

## **Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Pancing Rawai di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**

### **Comparative Analysis of Income of Trolling Line and Set Longline Fishing Fishermen in Mallusetasi District, Barru Regency**

Rizka Maulidiyah Mas'ud<sup>✉</sup>, Aris Baso<sup>2</sup>, dan Sri Suro Adhawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin,

<sup>2</sup>Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin,

Jln. Perintis Kemerdekaan Km 10, Makassar, 90245

<sup>✉</sup>corresponding author: rizkamaulidiyah3@gmail.com

#### **Abstrak**

Usaha perikanan tangkap merupakan salah satu kegiatan bisnis masyarakat pesisir Kecamatan Mallusetasi yang berfokus pada produksi ikan dengan cara melakukan aktivitas penangkapan ikan dilaut menggunakan alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemilihan alat tangkap yang efektif dan efisien di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Penelitian dilakukan pada bulan November 2017 sampai Januari 2018, di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Data dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dengan Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui wawancara dengan jumlah sampel nelayan tangkap pancing tonda 39 responden dan rawai berjumlah 19 responden, sehingga total sampel 50 responden dan observasi dengan menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pancing tonda adalah sebesar Rp 5.825.923,- per bulan, sedangkan total pendapatan pancing rawai sebesar Rp 4.738.040,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan tangkap pancing tonda lebih tinggi dibandingkan nelayan pancing rawai.

Kata kunci: Pancing tonda, pancing rawai, pendapatan

#### **Abstract**

Capture fisheries business is one of the coastal community business activities in Mallusetasi District which focuses on fish production by carrying out fishing activities in the sea using trolling line and set longline fishing gear. This study aims to comparative analysis of income of trolling line and set longline fishing rods so it can be used as a reference in the selection of effective and efficient fishing gear at Mallusetasi District, Barru Regency. This study was conducted in November 2017-January 2019 at Mallusetasi District. The data were analyzed using income analysis. This research is quantitative by using a survey method through interviews with a sample of 39 respondents and a set longline fishing rod fisherman totaled 19 respondents, so that the total sample is 50 respondents and observations using purposive sampling technique. The results showed that the trolling line income was Rp 5.825.923 per month, while the total longline fishing line income was Rp 4.738.040 per month. This shows that the income of troll line fishermen is higher than long line fishing fishermen.

Keywords: Troll line, long line, income

#### **Pendahuluan**

Potensi sumberdaya perikanan Kabupaten Barru terbagi atas beberapa bentuk salah satunya ialah perikanan tangkap. Kabupaten Barru terkhusus di Kecamatan Mallusetasi memiliki potensi keanekaragaman hayati perairan yang melimpah melihat sepanjang Kabupaten Barru dikelilingi oleh lautan. Perikanan tangkap mempunyai peranan yang sangat

penting di Indonesia, tidak hanya perikanan tangkap di Indonesia bahkan perikanan tangkap di China juga berdampak secara ekonomi dan sosial (Huang & He 2019). Meningkatnya konsumsi ikan per kapita menyebabkan kebutuhan terhadap ikan juga mengalami peningkatan, sementara kontribusi produksi perikanan tangkap laut di dunia terus menurun dari 81,25 juta ton pada tahun 2015 menjadi 79,28 juta ton pada tahun 2016 (FAO 2018).

Pembangunan perikanan tangkap pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan sekaligus untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan serta lingkungannya (Triarso 2012). Pada umumnya masyarakat pesisir di Kecamatan Mallusetasi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya bekerja pada bidang kelautan dan perikanan. Masyarakat nelayan Kecamatan Mallusetasi adalah nelayan tradisional. Hal ini tercermin dari sarana yang dimiliki, yakni berupa motor tempel dan beberapa alat tangkap yang masih tradisional pula.

Jumlah rumah tangga nelayan tangkap dilihat berdasarkan alat tangkap yang digunakan di Kecamatan Mallusetasi tercatat sebanyak 793 RTP (Rumah Tangga Penangkapan Ikan) dengan total produksi 6.768,0 ton (BPS Kabupaten Barru, 2016). Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kecamatan Mallusetasi terdiri dari pancing 25 unit, pancing tonda 214 unit, pancing rawai 192 unit, jaring insang tetap 151 unit, jaring insang hanyut 58, pukot 25 unit, bagan 12 unit, gillnet/seser 9 unit, purse seine 3 unit, jala batang 2 unit, seser 130 unit, sero 15 unit, dan terakhir anco 3 unit (DKP Kab.Barru, 2016).

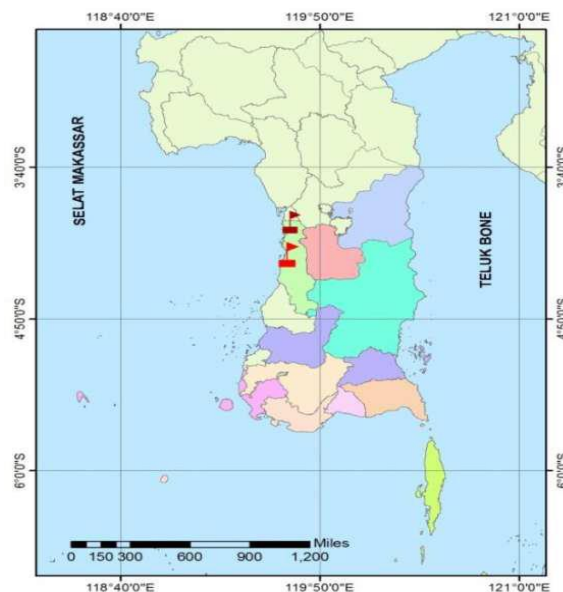
Alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan tangkap di Kecamatan Mallusetasi adalah pancing tonda dan pancing rawai dengan jumlah rumah tangga nelayan tangkap sebanyak 214 RTP (Rumah Tangga Penangkapan Ikan) untuk pancing tonda dan 192 RTP untuk pancing rawai. Pancing tonda adalah salah satu alat tangkap pancing yang diberi tali yang panjang dan ditarik oleh perahu atau kapal, pancing diberi ikan segar, atau umpan tiruan yang karena pengaruh tarikan bergerak didalam air, sehingga merangsang ikan-ikan buas dan menyambarnya (Sudirman dan Mallawa, 2004). Pancing Rawai merupakan alat pancing yang terdiri atas tali utama, tali cabang, bendera, pelampung, pemberat, mata pancing, dan umpan (Syahrir 2011).

Pengoperasian kedua alat tangkap pancing ini tergolong relatif sederhana dan modal yang digunakan dapat dijangkau oleh nelayan tradisional. Namun kedua alat tangkap ini memiliki perbedaan dalam hal pemberian umpan. Pancing tonda menggunakan umpan buatan sedangkan pancing rawai menggunakan umpan buatan dan umpan alami dalam proses aktivitas penangkapan ikan. Kedua alat tangkap pancing ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam hal perolehan hasil tangkapan. Jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda adalah ikan cakalang, tongkol, lemadang. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwasih *et al.*, (2016) mengemukakan bahwa jenis ikan tangkapan menggunakan pancing tonda meliputi ikan Cakalang, Tuna Kecil, Tuna Besar,

Marlin, dan Albakor. Sedangkan nelayan pancing rawai menangkap ikan layang dan ikan kembung, berbeda dengan hasil penelitian Chodriyah dan Nugraha (2013) yang mengatakan bahwa hasil tangkapan pancing rawai yang dominan dari perairan Laut Banda adalah madidihang dan tuna mata besar. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dapat mensejahterahkan nelayan sehingga penulis tertarik melakukan penelitian analisis perbedaan pendapatan nelayan pancing tonda dan pancing rawai di Kecamatan Mallusetasi.

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017-Januari 2018 di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru (Gambar 1). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (Ariyanto, 2012). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan penentuan memilih satu kecamatan yaitu Kecamatan Mallusetasi dengan alasan bahwa pada kecamatan tersebut adalah kecamatan dengan produksi perikanan laut terbesar yang ada di Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang terlibat dalam penggunaan alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai, di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru yang terdiri dari 8 desa namun tidak seluruhnya diambil sebagai sampel. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *sampling*. Dari jumlah populasi yang ada, hanya diambil beberapa unit sampel dengan asumsi sampel tersebut dapat mewakili populasi.



Gambar 1. Lokasi pengamatan di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru

Besarnya sampel ditentukan oleh ciri-ciri populasi, apabila populasi lebih dari seratus maka sampel dapat ditentukan 10% - 15% atau lebih (Arikunto dan Suharsimi, 2002). Menurut Arikunto (2006) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua.

Tabel 1. Teknik pengambilan populasi dan sampel di Kecamatan Mallusetasi

No	Lokasi Penelitian	Populasi	Sampel (15%)
1	Desa Palanro	77	15
2	Desa Kupa	223	35
	Total	300	50

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil sendiri oleh penulis pada saat survei di lapangan. Data primer didapat dari hasil pengamatan dan wawancara berdasarkan kuisisioner. (1) Data primer yang dikumpulkan untuk analisis teknis yaitu; metode penangkapan, daerah penangkapan, jumlah trip, produksi dan jenis hasil tangkapan. (2) Data primer yang dikumpulkan untuk aspek finansial adalah: Investasi, Biaya, Pendapatan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data produksi dan jenis hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Mallusetasi. Data tersebut merupakan data tahunan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Data sekunder lainnya yaitu jumlah alat tangkap pancing (pancing tonda dan pancing rawai) di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

**Analisis Data**

Untuk mengetahui pendapatan suatu usaha alat tangkap pancing di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, dengan menggunakan analisis pendapatan (Bangun 2010). Analisis yang digunakan lebih lengkap sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- TR = Penerimaan Total (Rp)
- P = Harga jual (Rp)
- Q = Jumlah ikan yang dijual (kg)

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)
- VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan Usaha (Profit)

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

### Hasil dan Pembahasan

#### Aktivitas Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Pancing Rawai

Aktivitas nelayan pancing di Kecamatan Mallusetasi sama halnya dengan aktivitas nelayan pada umumnya. Nelayan yang berlokasi di Kecamatan Mallusetasi dalam menangkap ikan, nelayan tersebut menggunakan alat tangkap yang tergolong masih tradisional namun menjadi alat tangkap prioritas di dua desa tersebut. Alat tangkap yang digunakan ialah pancing tonda dan pancing rawai. Kecamatan Mallusetasi merupakan daerah yang memiliki 3 musim yaitu, musim puncak, musim biasa dan musim paceklik. Dimana musim puncak terdiri dari bulan maret-juli, musim biasa terdiri dari bulan agustus-november dan musim paceklik terdiri dari bulan desember-februari.

Umur nelayan pancing tonda dan pancing rawai di Kecamatan Mallusetasi rata-rata 30-50 tahun. Hal ini berarti bahwa umur dari nelayan pancing tonda dan pancing rawai tergolong usia produktif untuk bekerja sebagai nelayan. Namun tingkat pendidikan nelayan di Kecamatan Mallusetasi masih tergolong tingkat pendidikan sekolah dasar, hal ini dikarenakan nelayan lebih memilih memutuskan untuk bekerja sebagai nelayan dari pada melanjutkan tingkat pendidikannya.

Aktivitas nelayan di Kecamatan Mallusetasi hampir memiliki kesamaan dalam hal menentukan hari melaut dimana dalam satu minggu nelayan hanya melaut 6 hari dan tidak melaut saat hari jumat karena nelayan di Kecamatan Mallusetasi tersebut memiliki kepercayaan dalam hal penentuan hari. Nelayan pancing dalam melakukan aktivitas melautnya dimulai dari setelah shalat subuh atau berkisar pukul 05.00 WITA dan akan kembali dari melaut pukul 19.00 WITA dan kadang jika nelayan tidak mendapatkan hasil nelayan terkadang melaut hingga 24jam. Dalam hal penentuan lokasi penangkapan nelayan pancing tonda dan pancing rawai memiliki lokasi penangkapan di perairan Barru namun nelayan pancing rawai hanya mencari ikan di kawasan rumpon di perairan Barru.

Umpan buatan yang digunakan untuk pancing tonda sebanyak 9 buah dan pancing ulur sebanyak 25 buah yang berupa umpan buatan cumi-cumi dimana ukuran cumi-cumi buatan tersebut 5cm dengan panjang tali 50 meter, kedalaman pancing tonda 50 meter dan untuk pancing ulur 30 meter. Bahan bakar yang digunakan nelayan pancing tonda dan pancing rawai berupa bensin dimana bensin yang digunakan nelayan per trip sebanyak 20-30 liter.

## Aspek Ekonomi

### Penerimaan (TR) Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Pancing Rawai

Penerimaan total tangkapan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun rata-rata penerimaan nelayan pancing (Tabel 2 dan 3).

Tabel 2. Rata-rata penerimaan tangkapan nelayan pancing tonda per bulan di Kecamatan Mallusetasi

No	Jenis Ikan hasil Tangkapan	Nilai rata-rata (Rp)/bulan
1	Ikan Cakalang	Rp. 4.059.395,-
2	Ikan Lemadang	Rp. 2.100.694,-
3	Ikan Tongkol	Rp. 2.006.561,-
	Total	Rp. 8.166.649,-

Nilai rata-rata penerimaan nelayan pancing tonda adalah sebesar Rp. 8.166.649,- per bulan, yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil tangkapan berupa ikan cakalang adalah sebesar Rp. 4,059.395,-, ikan lemadang Rp. 2.100.000,- dan ikan tongkol sebesar Rp.2.006.561,-.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan nelayan pancing rawai per bulan di Kecamatan Mallusetasi

No	Jenis Ikan hasil Tangkapan	Nilai rata-rata (Rp)/bulan
1	Ikan Layang	Rp. 3.488.320,-
2	Ikan Kembang	Rp. 3.427.431,-
	Total	Rp. 6.876.751,-

Nilai rata-rata penerimaan nelayan pancing rawai adalah sebesar Rp.6.876.751,- per bulan, yang diperoleh dari jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil tangkapan berupa ikan layang adalah sebesar Rp.3.499.320 dan ikan kembang sebesar Rp.3.427.431,-. Total Biaya (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha.

### Total Biaya (TC) Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Pancing Rawai

Usaha perikanan tangkap dengan menggunakan pancing tonda dan pancing rawai mempunyai biaya tetap yang sama yaitu perahu, mesin, alat tangkap. Sama halnya dengan biaya variabel yaitu umpan, rokok, bahan bakar. Total Biaya (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha (Tabel 4).

Tabel 4. Rata-rata pendapatan nelayan pancing tonda dan pancing rawai per bulan di Kecamatan Mallusetasi

No	Jenis Biaya	Nilai rata-rata Pancing Tonda (Rp)/bulan	Nilai rata-rata Pancing Rawai (Rp)/bulan
----	-------------	--	--

1	Biaya Tetap	2.240.860	2.061.404
2	Biaya Variabel	99.866	77.307
	Total	2.340.726	2.138.711

Nilai rata-rata total biaya pancing tonda adalah sebesar Rp. 2.340.726,- yang diperoleh dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Sedangkan nilai rata-rata total biaya pancing rawai sebesar Rp.2.138.711,- yang diperoleh dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.

### **Pendapatan (TR-TC) Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Pancing Rawai**

Pendapatan seorang nelayan berasal dari penjualan hasil tangkapan yang didapat dari hasil melaut. Nelayan pada umumnya memiliki pendapatan yang tidak menentu dari hasil tangkapan melaut. Pendapatan (TR-TC) merupakan merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari total pendapatan dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan (Tabel 5).

Tabel 5. Rata-rata pendapatan nelayan pancing tonda per bulan di Kecamatan Mallusetasi

No	Uraian	Nilai rata-rata Pancing Tonda (Rp)/bulan	Nilai rata-rata Pancing Rawai (Rp)/bulan
1	Total Penerimaan (TR)	8.166.649	6.876.751
2	Total Biaya (TC)	2.340.726	2.138.711
3	Pendapatan (TR-TC)	5.825.923	4.738.040

Rata-rata total pendapatan yang diperoleh sebagai nelayan pancing tonda sebesar Rp.5.825.923,- per bulan yang diperoleh dari total nilai rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp.8.166.649,- dikurang dengan total nilai rata-rata biaya yaitu sebesar Rp.2.340.726,-. Sedangkan pendapatan diperoleh nelayan pancing rawai sebesar Rp.4.738.040,- cara memperolehnya sama halnya dengan mencari nilai pendapatan rata-rata pancing tonda.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azizah *et al.*, (2017) bahwa pendapatan nelayan pancing tonda lebih besar dari nelayan pancing rawai dengan rincian pendapatan nelayan tangkap pancing tonda adalah sebesar Rp 6.722.587,04,- per bulan. Sedangkan pendapatan nelayan tangkap pancing rawai adalah Rp 4.106.929,63,- per bulan.

### **Simpulan**

Nilai dari pendapatan yang diterima sangat penting untuk menilai kelayakan suatu usaha penangkapan dalam menggunakan alat tangkap tradisional. Nilai pendapatan nelayan pancing tonda adalah sebesar Rp. 5.825.923,- per bulan, sedangkan pendapatan nelayan pancing rawai adalah Rp.4.738.040,- per bulan.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed Revisi VI. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Azizah N, Budiyo, Mansyur A. 2017. Analisis perbedaan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai di kecamatan wawonii barat kabupaten konawe kepulauan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO* 2(3): 170-177
- Bangun, Wilson. 2010. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama. Bandung.
- BPS. 2016. Kabupaten Barru Dalam Angka. Sulawesi Selatan
- Chodriyah U, Nugraha B. 2013. Distribusi ukuran tuna hasil tangkapan pancing longline dan daerah penangkapannya di perairan Laut Banda. *Penelitian Perikanan Indonesia* 19(1): 9-16
- Dinas Kelautan dan Perikanan Barru. 2016. Laporan Statistik Perikanan Kabupaten Barru. Sulawesi Selatan
- [FAO] Food & Agriculture Organization. (2018). Fishery and Aquaculture Statistics 2016. Roma, Italia.
- Huang S, He Y. (2019). Management of China's Capture Fisheries : Review and Prospect. *Journal Aquaculture and Fisheries* 4 (2019) : 173-182
- Purwasih JD, Wibowo BA, Triarso I. 2016. Analisis perbandingan pendapatan nelayan pukat cincin (purse seine) dan pancing tonda (troll line) di ppp tamperan pacitan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 5(1): 37-46
- Sudirman, Mallawa A. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Triarso I. 2012. Potensi dan peluang pengembangan usaha perikanan tangkap di pantura jawa tengah. *Saintek Perikanan* 8(1): 1-9